

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN POWER POINT INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA IV SISWA KELAS I SEMESTER 1 TAHUN 2020-2021 MATERI SUB TEMA 3 KELUARGA BESARKU SDN TANDES KIDUL 1/110 SURABAYA

Oleh:

Kurtijah

SDN Tandes Kidul 1/110 Surabaya

Kurtijah190@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Tema IV Keluargaku sub tema 3 keluarga besarku kelas I SDN Tandes Kidul I/110 , kota Surabaya dengan menggunakan media power point interaktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus yang dilakukan pada siswa kelas I SDN Tandes Kidul I/110 sebanyak 32 siswa. Siklus I menunjukkan adanya ketuntasan aktivitas belajar siswa mencapai 76.04% dan hasil belajar siswa sebesar 68.75%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan menjadi 96.52 sedangkan hasil belajar siswa mendapatkan hasil 93.75%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media powerpoint interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tema IV Sub Tema 3 materi keluarga besarku kelas I SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya semester I tahun ajaran 2020-2021.

Kata Kunci:Power point interaktif, hasil belajar, dan Aktivitas Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global, (Tilaar, 1999:28). Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Perubahan paradigma dalam pendidikan menuntut pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Proses pembelajaran merupakan suatu runtutan kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan pribadinya. Pelaksanaan pembelajaran harus berpusat pada siswa, agar tercipta prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dari siswa sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 tentang perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang pada pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

Kemendikbud mengeluarkan peraturan tambahan mengenai kurikulum pendidikan tentang penerapan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Paraturan tersebut tertuang dalam Lampiran Permendikbud no. 67 tahun 2013 tentang kurikulum SD bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 juga dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran langsung. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 disebutkan, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Proses saat memperoleh pendidikan tentunya banyak hambatan yang dilalui, salah satu faktor penghambat yaitu kesulitan siswa dalam memahami sebuah materi. Kesulitan tersebut disebabkan antara lain kurangnya minat siswa pada materi pembelajaran yang diajarkan dan metode yang digunakan guru membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran.

Fakta pelaksanaan pembelajaran tematik di lapangan yang ditemukan oleh Ari Pudjiastuti (2011) dalam penelitian yang berjudul Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, Program Studi

Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, yaitu guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk, dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis. Bahan ajar tematik masih bersifat nasional sehingga beberapa materi kurang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di SDN Tandes Kidul I/110 khususnya di kelas I, peneliti menemukan fenomena atau masalah tentang tujuan pembelajaran yang masih belum sampai kepada hasil perubahan perilaku dan hasil yang ingin dicapai. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yang dilaksanakan yaitu kurangnya hasil belajar siswa kelas I SDN Tandes Kidul I/110 yang tampak dalam proses pembelajaran tema IV Keluargaku sub tema keluarga besarku dimana siswa banyak yang hanya menerima saja penjelasan dari guru tanpa ada respon dari siswa tentang penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, peneliti juga menemukan masalah hasil belajar siswa yang ternyata masih ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di temukan salah satu penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik IV Keluargaku yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran adalah kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga diperlukan inovasi dalam pembelajaran melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif.

Microsoft Power Point adalah program komputer yang dikhususkan untuk presentasi. Microsoft Power Point ini merupakan pengembangan dari microsoft lainnya. Aplikasi Microsoft Power Point ini pertama kali dikembangkan oleh Bob Gaskin dan Dennis Austin sebagai presentator untuk perusahaan bernama Forethought, Inc yang kemudian mereka ubah namanya menjadi Power Point. Berdasarkan uraian di atas, Penggunaan media power point diharapkan dapat membantu pemahaman materi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic seperti sekarang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian “Penerapan model pembelajaran cooperative learning berbantuan power point interaktif untuk meningkatkan hasil belajar tema IV siswa kelas I semester 1 tahun 2020-2021 materi Sub Tema 3 keluarga besarku SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Fraenkel dan Wallen (2003: 572) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh satu orang atau lebih secara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau memperoleh informasi dalam rangka menginformasikan praktek lokal. Menurut Kasihani PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari.

Menurut Kemmis dan MC. Taggart yaitu : “PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Selanjutnya Valsha Koshy (dalam Huda, 2015:4) menganggap Penelitian tindakan sebagai penyelidikan konstruktif (*constructive enquiry*), dimana peneliti mengkonstruksi pengetahuannya tentang isu-isu tertentu melalui perencanaan, tindakan, evaluasi, modifikasi, dan belajar dari pengalaman. Itu merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan, yang mengharuskan peneliti belajar dan juga membagi pengetahuan yang baru diperolehnya dengan mereka yang bisa memperoleh manfaat dari pengetahuan tersebut.

Kunandar (2008:46) mengemukakan ada tiga prinsip dalam pengertian PTK, yaitu: 1) Adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, 2) Adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan, dan 3) Adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012:14) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini dan situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Selanjutnya I.G.A.K Wardani, Kuswaya Wihardit; Noehi Nasution merumuskan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut : “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan

oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.”

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pelaksana pembelajaran Dengan Media Power Point sekaligus observer dan pengumpul data.

Desain penelitian dalam pelaksanaan PTK ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Tanujaya dan Mumu, 2016:22) dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan tergantung pada ketercapaian tujuan penelitian. Siklus tahapannya terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflection*). Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berguna untuk mengetahui jawaban rumusan masalah penelitian tentang aktivitas belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa.

Obsevasi

Menurut Siswono (2008:25) mendefinisikan observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur yang disusun secara sistematis untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung Berikut ini aspek-aspek aktivitas siswa yang akan diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes

Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar kognitif. Tes ini mengukur kemampuan siswa menguasai materi dan untuk mengetahui ketuntasan indikator dan ketuntasan klasikal berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah khususnya materi Tematik IV keluargaku dengan menggunakan model pembelaaran NHT.

Tes merupakan suatu instrumen (alat ukur) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah siswa untuk mengungkapkan capaian (*achievement*) atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hasil belajar (Tanujaya dan Mumu, 2016:76 Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Instrumen tes hasil belajar adalah lembar tes hasil belajar siswa dan nilai hasil tes siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi diwujudkan dalam bentuk foto yang memberikan gambaran konkrit aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan setiap aspek aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Persentase pengamatan setiap aspek aktivitas siswa adalah jumlah skor aktivitas pada setiap aspek dibagi jumlah skor dikali dengan 100%. Aktivitas siswa dikatakan efektif bila siswa melakukan aktivitas pembelajaran setiap fase dalam setiap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu minimal 80% aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh siswa. Adapun perhitungannya menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal semua komponen (Sudjana, 2016:131)

Adapun hasil observasi dikonversikan dengan kriteria penilaian:

81% - 100% : sangat baik

61% - 80% : baik

41% - 60% : cukup

21% - 40% : kurang

< 21% : kurang sekali

(Arikunto, 2007:18)

Analisis hasil belajar

Data tes hasil belajar berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran. Tes tertulis setiap individu dihitung dari jumlah skor yang diperoleh dari setiap soal:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Hasil tes diolah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase ketuntasan klasikal

$\sum X$: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N : Jumlah seluruh siswa

(Bungin, 2011:182)

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut.

81% -100%	: baik sekali
61% - 80%	: baik
41% - 60%	: cukup
21% - 40%	: kurang
≤21%	: kurang sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, ditemukan selama pembelajaran Tematik IV Keluargaku -materi Keluarga Besarku berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Terlihat dari hasil pengamatan pra-siklus berikut ini :

Tabel 4.1 Rekapitulasi Observasi Terhadap Keaktifan siswa (Pra-Siklus)

Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
Jumlah	10	10	12	5	10	17	3	14	15	57.98
Skor	30	20	12	15	20	17	9	28	15	
%	32	21	13	16	21	18	10	29	16	

Keterangan

- A : Kesiapan Siswa
B : Keaktifan Siswa
C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok
- Petunjuk Penskoran:
B = Baik (skor 3)
C = Cukup (skor 2)
K = Kurang (skor 1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 30 untuk kategori baik, 20 kategori cukup, dan 12 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pra siklus memperoleh skor 15 untuk kategori baik, 20 kategori cukup, dan 17 untuk kategori kurang.
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada pra siklus memperoleh skor 9 untuk kategori baik, 28 kategori cukup, dan 15 untuk kategori kurang.
4. Skor total yang diperoleh yaitu 57.98%

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Pra-Siklus)

Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	15	17
Prosentase	46.8%	53.2%

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 4.3 rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa (siklus I)

Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
Jumlah	15	17	0	10	12	10	17	10	5	76.04
Skor	45	34	0	20	24	10	51	20	5	
%	47	35	0	21	25	11	53	21	6	

Keterangan

- A : Kesiapan Siswa
B : Keaktifan Siswa
C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok
- Petunjuk Penskoran:
B = Baik (skor 3)
C =Cukup (skor 2)
K =Kurang (skor 1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus I memperoleh skor 47 untuk kategori baik, 35 kategori cukup, dan 0 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I memperoleh skor 21 untuk kategori baik, 25 kategori cukup, dan 11 untuk kategori kurang.
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada siklus I memperoleh skor 53 untuk kategori baik, 21 kategori cukup, dan 6 untuk kategori kurang.
4. Skortotal yang diperoleh yaitu 76.04 sehingga terjadi kenaikan sebesar 18.06 % dari pra siklus. Dengan demikian tidak diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus I)

Kriteria	Aspek	
	Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
Jumlah siswa	22	10
Prosentase	68.75%	31.25%

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa 70.31. siswa yang telah memenuhi KKM atau dinyatakan tuntas sebesar 68.75% atau meningkat 7 siswa . Sedangkan sebanyak 31.25% siswa belum memenuhi KKM atau 10 siswa belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 4.5rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa (siklus II)

Kriteria	Aspek yang Diamati									Skor
	A			B			C			
Jumlah	22	10	0	25	5	2	28	2	2	96.52
Skor	66	20	0	75	10	2	84	4	2	
%	69	21	0	78	11	3	88	5	3	

Keterangan

- A : Kesiapan Siswa
B : Keaktifan Siswa
C : Kerjasama dengan Anggota Kelompok
- Petunjuk Penskoran:
B = Baik (skor 3)
C =Cukup (skor 2)
K =Kurang (skor 1)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran pada siklus II memperoleh skor 69 untuk kategori baik, 21 kategori cukup, dan 0 untuk kategori kurang.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II memperoleh skor 78 untuk kategori baik, 11 kategori cukup, dan 3 untuk kategori kurang.
3. Kerjasama dengan anggota kelompok saat pelajaran pada siklus II memperoleh skor 88 untuk kategori baik, 5 kategori cukup, dan 3 untuk kategori kurang.
4. Skor total yang diperoleh yaitu 96.52 sehingga terjadi kenaikan sebesar 20.48% dari siklus I. Dengan demikian penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar siswa (Siklus II)

KKM = 70	Aspek	
	Memenuhi KKM/ tuntas	Tidak Memenuhi KKM/ tidak tuntas
Jumlah siswa	30	2
Prosentase	93.75%	6.25%

Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai rata-rata siswa mencapai 82.18 dengan 93.75% siswa telah memenuhi KKM atau sejumlah 30 siswa. Prosentase siswa dinyatakan tuntas atau meningkat 25% dari kondisi siklus I. Dan hanya 6.25% atau 2 siswa belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan masih dinyatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode *Dengan Media Power Point* materi Tematik IV keluargakudapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Tematik IV Keluargaku kelas I SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II dengan persentase aktivitas siswa $\geq 80\%$ pada delapan aspek yang diamati.
2. Penggunaan metode *Dengan Media Power Point* materi Tematik IV keluargaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tematik IV Keluargaku kelas I smt I materi Tematik IV keluargaku SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan. Ketercapaian indikator

keberhasilan tersebut terjadi pada siklus II, yaitu persentase ketuntasan hasil belajar $\geq 70\%$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode *Dengan Media Power Point* materi Tematik IV keluargaku mata pelajaran Tematik IV Keluargaku -di kelas I semester I SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menerapkan metode *Dengan Media Power Point* dalam pembelajaran Tematik IV Keluargaku -untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Guru hendaknya menerapkan metode *Dengan Media Power Point* dalam pembelajaran TEMATIK untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode *Dengan Media Power Point* dalam pembelajaran Tematik IV Keluargaku pada konteks dan materi yang lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas, Dkk. (2007). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, M. S. Y. 2016. *Pendekatan Matematika Realistik Sebuah Upaya Membumikan Matematika Di Sekolah* Yogyakarta: Leutika Prio.
- Baylor, A. L. M., Lee 2006. Designing Metacognitive Maps for Web-Based Learning. *Educational Technology & Society*, 9, 344 – 348.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Efendi, N. 2013. Pengaruh Pembelajaran Reciprocal Teaching Dipadukan Think Pair Share Terhadap Peningkatan Kemampuan Metakognitif Belajar Biologi Siswa Sma Berkemampuan Akademik Berbeda Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 3(2), 85-109 pp.
- Jagals, D., & van der Walt, M. 2019. Corrigendum: Metacognitive awareness and visualisation in the imagination: The case of the invisible circles. *Pythagoras*, 4(1), 1-1.
- Misu, L., dkk. 2019. Profile of Metacognition of Mathematics Education Students in Understanding the Concept of Integral in Category Classifying and Summarizing. *International Journal of Instruction*, 12(3).

- Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. 2007. *analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi aplikasi program SPSS)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Özenci, E. G., & Dikici, H. 2016. The Correlation Between The Fourth Grade Students' Level Of Functional Literacy And Metacognitive Awareness. *Journal of Education Training Studies*, 4(12), 108-117.
- Özsoy, G., & Ataman, A. 2009. The effect of metacognitive strategy training on mathematical problem solving achievement. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 1(2), 67-82.
- Retnawati, H. 2016. *Validitas Reliabilitas dan Karakter Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rizkiani, A., & Septian, A. 2019. Kemampuan Metakognitif Siswa SMP Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2), 275-284.
- Schoenfeld, A. H. 2014. *Mathematical Problem Solving*: Elsevier Science.
- Schraw, G., & Dennison, R. S. 1994. Assessing metacognitive awareness. *Contemporary educational psychology*, 19(4), 460-475.
- Widhiarso, W. 2010. *Pengkategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada
- Trisnadewi, Komang Ary, I Wayan Darsana, & I Komang Ngurah Wiyasa. (2014). Penerapan Pembelajaran Dengan Media Power Point Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *e-Jurnal Mimbar PGSD universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Vol. 2, No. 1.
- Turnip, Betty, Ida Wahyuni & Yul Ifda Tanjung. (2016). The Effect of Inquiry Training Learning Model Based on Just in Time Teaching for Problem Solving Skill. *Journal of Education and Practice*. Vol.7. No.15.
- Yunus, MD Mellor, Hadi Salehi, & Dexter Sigan Anak John. (2013). Using Visual Aids as a Motivational Tool in Enhancing Students' Interest in Reading Literary Texts. *Recent Advances in Educational Technologies*, ISBN: 978-1-61804-155-5 Pp 114-117